

**Agenda Bersama Pekan Peringatan Hari Buruh Migran Internasional 2009**  
**“Kebersamaan Untuk Perlindungan TKI/BMI”**  
**(15 Desember – 21 Desember 2009)**

**A. Latar Belakang**

Kompleksitas persoalan yang dihadapi oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI)/Buruh Migran Indonesia (BMI) semakin meningkat. Dalam konteks krisis ekonomi global, kondisi politik di Indonesia yang relatif belum berubah menyikapi persoalan pekerja migran, maupun politik di Negara tempat tujuan, kasus-kasus kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang dialami oleh para buruh migran/TKI masih terus terjadi bahkan makin memprihatinkan. Hal ini dialami pekerja migran hampir dalam seluruh proses migrasi; pra pemberangkatan, transit, di negara tujuan dan ketika kembali ke Indonesia (*pre departure, arrival dan post arrival*).

Khususnya di negara tujuan, BNP2TKI mencatat berbagai permasalahan yang dialami oleh buruh migran/TKI pada tahun 2008 yang dilaporkan melalui GPK Selapanjang sebagai berikut;

No.	Jenis Masalah	Total
1.	Pekerjaan tidak sesuai Perjanjian Kerja	1030
2.	Tidak mampu bekerja	236
3.	Gaji tidak dibayar	3797
4.	Dokumen tidak lengkap	1547
5.	Penganiayaan	3470
6.	Pelecehan Seksual	1889
7.	Majikan bermasalah	1228
8.	Komunikasi tidak lancar	333
9.	Kecelakaan kerja	633
10.	Sakit akibat kerja	8742
11.	Sakit bawaan	1436
12.	Majikan meninggal	592
13.	TKI hamil	367
14.	Membawa anak	99
15.	PHK sepihak	18789
16.	Lain-lain	1062
	<b>TOTAL</b>	<b>45250</b>

Data itu belum mencatat berbagai kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang terjadi di dalam negeri; baik sebelum pemberangkatan dan ketika dalam proses kembali ke tempat asalnya.

Berbagai analisis menyebutkan bahwa persoalan yang dihadapi oleh buruh migran di luar negeri akar masalahnya sesungguhnya ada di dalam negeri (Komnas Perempuan: 2008). Sistem hukum nasional berkontribusi besar dan tidak cukup efektif dalam memberikan jaminan perlindungan bagi para TKI disamping implementasi dan pengawasannya. Undang-

undang No.39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, lebih menekankan aspek bisnis administratif daripada memberikan kepastian dan jaminan perlindungan hukum bagi TKI. Lemahnya posisi tawar TKI berhadapan dengan pihak PJTKI dan semakin dikuatkan dengan berbagai klausula dalam UU tersebut yang memberi celah bagi PJTKI untuk semakin mengeksploitasi TKI. Kelemahan lain UU 39/2004 adalah UU tersebut tidak sinkron dengan peraturan perundang-undangan lain yang memiliki spirit perlindungan HAM, termasuk di dalamnya adalah perlindungan bagi perempuan dari berbagai tindak kekerasan. UU 39/2004 sama sekali tidak memiliki harmonisasi dengan peraturan perundang-undangan lain yang telah ada ketika UU tersebut diterbitkan, yang seharusnya dijadikan dasar penimbang untuk mengakomodasi perlindungan TKI. UU tersebut antara lain adalah UU 7/1984 tentang Ratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW), UU 3/1998 tentang Ratifikasi Konvensi Menentang Penyiksaan dan UU 39/1999 tentang HAM. Tidak mengherankan jika akibatnya substansi UU 39/2004 memang sangat minim dari prinsip perlindungan. Persoalan lain adalah keengganan dari Pemerintah untuk segera meratifikasi Konvensi Internasional Perlindungan Pekerja Migran dan Keluarganya. Konvensi ini sesungguhnya dapat menjadi standar perlindungan TKW/TKI secara komperhensif. Keengganan untuk meratifikasi dapat menjadi indikasi untuk tidak seriusnya pemerintah memberi perlindungan kepada TKI/TKW.

Demi menyikapi berbagai persoalan yang dialami oleh TKI/TKW keterlibatan dan kepedulian berbagai elemen di masyarakat sangat dibutuhkan. Masyarakat, diharapkan tidak saja berkontribusi terhadap penyebaran informasi, tapi bahkan memantau dan memberi tindakan nyata terhadap adanya kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang dialami oleh TKI/TKW dalam setiap proses migrasi yang terjadi. Meski keprihatinan sudah meluas di kalangan masyarakat, hanya saja keterlibatan masyarakat masih terbilang rendah.

Secara spesifik, peran media pun dianggap sangat penting. Pemuatan kasus-kasus kekerasan yang dialami oleh TKI tidak saja menunjukkan kepedulian media terhadap kasus itu, lebih jauh adalah semangat media untuk mengingatkan para pembuat kebijakan untuk terus melakukan refleksi. Media juga berpotensi untuk mendorong keprihatinan masyarakat dan tindakan aksi solidaritas. Hanya saja, belum banyak media yang membuat pemberitaan mengenai persoalan TKI dengan bijak dan memberikan pengayaan wawasan kepada para pembaca/penonton/pendengarnya. Banyak media yang terjebak pada kepentingan untuk mengangkat kasus TKI sebatas tindak kekerasan disertai visual vulgar babak belurnya TKI.

Dalam momen memperingati hari Migran Sedunia yang jatuh pada tanggal 18 Desember, Organisasi Masyarakat yang mengadvokasi isu migran yang tergabung dalam ARAK 90 (Aliansi Rakyat untuk Ratifikasi Konvensi Migran 1990), JALA PRT, dan Ecosoc Rights didukung oleh Komnas HAM dan Komnas Perempuan mengajak seluruh elemen di masyarakat untuk bersama-sama mendorong perlindungan TKI/TKW. Seruan ini diikuti dengan serangkaian acara dalam rangka peringatan Migrant Day yang terbuka untuk diikuti dan didukung oleh publik yang lebih luas.

## **B. Tema Kegiatan**

Dengan semangat untuk lebih memberikan perhatian pada upaya perlindungan TKI yang melibatkan semua elemen masyarakat dan pemerintah, maka tema peringatan Migrant Day yang kami usung adalah: **“Kebersamaan Untuk Perlindungan TKI/BMI”**

### C. Tujuan

Peringatan Hari Migran Internasional ini ditujukan untuk:

1. Mengajak publik untuk lebih memahami persoalan TKI sekaligus membangun sensitivitas dan solidaritas.
2. Memberikan apresiasi pada media atas kerja jurnalisme bermutu dalam mengangkat persoalan TKI .
3. Menyediakan perangkat pemantauan kepada publik dalam upaya mendorong pemerintah untuk membenahi sistem hukum dalam migrasi.

### D. Bentuk Kegiatan

Berikut di bawah ini adalah rangkaian acara dalam Pekan Peringatan Hari Buruh Migran Internasional, yang akan berlangsung dari tanggal 15 Desember – 21 Desember 2009

#### Selasa, 15 Desember 2009

- 1) Agenda : **Konferensi Pers Pekan Peringatan Hari Buruh Migran Internasional 2009 dengan tema “Kebersamaan Untuk Perlindungan TKI/BMI”**
- Pukul : 09.00 -09.30 WIB
- Tempat : Komnas Perempuan  
Jl.Latuharhari 4B Jakarta Pusat

Kontak Person: **Iva (08158859835)**

- 2) Agenda : **Diskusi Publik tema “Refleksi Kondisi Buruh Migran 2009”**
- Pemateri:
1. Jumhur Hidayat (BNP2TKI)
  2. Wahyu Susilo (Migrant Care)
  3. Thaufiek Zulbahari (Solidaritas Perempuan)
  4. Rudi HB Daman (GSBI)
  5. Retno Dewi (Asosiasi Tenaga Kerja Indonesia)
- Pukul : 10.00-13.00 WIB
- Tempat : Komnas Perempuan  
Jl.Latuharhari 4B Jakarta Pusat

Kontak Person: **Ida (0817813741)**

#### Kamis, 17 Desember 2009

- 1) Agenda : **Aksi Solidaritas**
- Pukul : 08.00 – 12.00 WIB
- Titik Kumpul : Bunderan HI
- Acara : Happening Art  
Umbrella Dance

Penutup: “1 Trilyun untuk Presiden”

**Kontak Person: Retno (0817820952)**

- 2) Agenda : **Dialog inter stakeholder “Meretas Kebuntuan Penanganan Persoalan PRT Migran Indonesia”**  
Keynote speech: Mennakertrans  
Narasumber: Dubes Malaysia di Indonesia,  
Dubes Indonesia di Malaysia  
Alex Ong, pemerhati isu buruh migran  
Testimoni mantan BM Korban

Pukul : 13.00-15.00  
Tempat : Taman Ismail Marzuki  
Jl. Cikini Raya Jakarta Pusat

**Kontak Person: Nur Harsono (021 4752803)**

- 3) Agenda : **Talk Show Radio “Mencari Format Ideal Penempatan TKI Melalui Amandemen UU 39/2004”**  
(kerjasama dengan Smart FM dan ILO)  
Nasum: Apjati, Migrant Care, Depnakertrans/Deplu

Pukul : 15.15-17.15  
Tempat : Taman Ismail Marzuki  
Jl. Cikini Raya Jakarta Pusat

**Kontak Person: Benhard (081387358359)**

- 4) Agenda : **Malam Renungan Hari Buruh Migran XIX**  
Acara:  
1. Pembacaan Puisi (Maria Boniok, Mantan PRT Migran Hongkong)  
2. Testimoni: Rumini (mantan BMP PRT-penyintas)  
3. Pembacaan Puisi (Adi Massardi)  
4. Refleksi terhadap situasi PRT Migran Indonesia  
Disampaikan oleh: Kyai H.Mustora Bisri, Romo Sandyawan, Nursyahbani Katjasungkana

Pukul : 18.30 -21.00 WIB  
Tempat : Taman Ismail Marzuki  
Jl. Cikini Raya Jakarta Pusat

**Kontak Person: Nur Harsono (021 4752803)**

**Senin, 21 Desember 2009**

- 1) Agenda : **Pengadilan Perempuan untuk Perdagangan Orang, Migrasi dan HIV/AIDS**

Pukul : 08.30 – 16.30 WIB  
Tempat : Auditorium Pusat Perfilman H.Usmar Ismail (PPHUI)  
Jl. HR Rasuna Said Kav.22 C, Kuningan Jakarta Selatan (sebelah Pasar Festival)  
Acara : 1. Testimoni dan sharing para Pemberi Kesaksian (Pendamping korban dan korban)  
2. Analisa dan Pemaparan dari Panel Ahli  
Kontak Person : **Thaufiek (0812934205)**

2) Agenda : **Puncak Peringatan Pekan Peringatan Hari Buruh Migran Internasional 2009**  
Tempat : Pelataran Komnas HAM  
Jl. Latuharhari 4B Jakarta Pusat  
Pukul : 18.00 – 21.00 WIB  
Acara: : 1. **Pemutaran Film Dokumenter Aksi Buruh Migran**  
(diselingi ramah tamah dan makan malam)  
2. **Musikalisasi Puisi**  
3. **Peluncuran Instrumen Pemantauan HAM Pekerja Migran**  
4. **Penyerahan Media Award**

Kontak Person: **Iva (08158859835)**

Agenda Lintas:

**Pameran Foto “Perjalanan Menujut Ratifikasi Konvensi Migran”**

Tanggal : 15 Desember – 21 Desember 2009

Pukul : 09.00 – 17.00

Tempat : LBH Jakarta

Jl. Diponegoro Jakarta Pusat

Kontak Person: **Resta (085695630844)**

## **E. Penyelenggara**

Rangkaian kegiatan Pekan Peringatan Hari Buruh Migran Internasional 2009 ini merupakan agenda bersama dari jaringan ARAK 90 (Aliansi Rakyat untuk Ratifikasi Konvensi Migran, Ecosoc Rights , JALA PRT yang terdiri dari: **Asosiasi Tenaga Kerja Indonesia (ATKI), APHGI (Asosiasi Pengajar dan Pemerhati Hukum dan Gender se Indonesia), ASPEK, Gerakan Perempuan untuk Perlindungan Buruh Migran (GPPBM), Human Rights Working Group (HRWG), Institute for Migrant Workers (IWORK), Komisi Keadilan Perdamaian dan Pastoral Migran-Perantau KWI, LBH Apik, LBH Jakarta, Migrant Care, Peduli Buruh Migran, Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI), Solidaritas Perempuan (SP). Acara ini diselenggarakan bekerja sama dengan KOMNAS PEREMPUAN dan didukung oleh Komnas HAM.**